

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pembelajaran

1. Definisi Teori Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses yang berlangsung dalam lingkungan belajar dan melibatkan interaksi antara siswa, pengajar, dan bahan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional.¹² Menurut Dimiyati, pembelajaran adalah kegiatan terencana yang dirancang oleh pendidik yang menekankan aksesibilitas bahan pendidikan untuk mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran aktif. Sugiyono, di sisi lain, mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya untuk mendidik siswa yang terdiri dari tiga kegiatan utama: mengorganisasi pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.¹³ Oleh karena itu, pembelajaran dapat dilihat sebagai proses yang disengaja dan terencana yang melibatkan guru, siswa, dan berbagai alat pembelajaran untuk melaksanakan tugas dalam konteks tertentu.

Teori pembelajaran menjelaskan bagaimana guru menyajikan materi dan bagaimana siswa menyerap pengetahuan selama proses pembelajaran, baik dalam bentuk pemberian informasi maupun upaya membangkitkan motivasi belajar.¹⁴ Oleh karena itu, teori pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan pengajaran dan

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

¹³ Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara Kadiri, 2010), 44.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (MKPA), 152.

pembelajaran yang kondusif. Saat menerapkan strategi pengajaran, pendidik harus memiliki kualifikasi yang jelas untuk pilihan mereka. Proses pembelajaran diperkuat oleh prinsip – prinsip penggunaan metode, yang memberikan guru landasan yang kokoh untuk menggunakan pendekatan tertentu. Oleh karena itu, strategi yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi inti yang ditentukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Secara khusus, sejumlah elemen, termasuk tujuan pembelajaran, kondisi siswa, lingkungan pembelajaran, dan keterampilan guru sendiri, memengaruhi seberapa efektif suatu pendekatan pengajaran di kelas. Dengan memahami karakteristik berbagai metode pembelajaran secara umum, guru akan lebih siap untuk memilih pendekatan terbaik untuk skenario dan lingkungan pembelajaran tertentu jika mereka menyadari ciri-ciri umum dari berbagai pendekatan pengajaran.¹⁵

Tujuan memilih pendekatan tertentu untuk proses pembelajaran adalah untuk menawarkan cara terbaik dalam memfasilitasi pelaksanaan dan penyelesaian tugas pembelajaran. Metode – metode tersebut juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks untuk menemukan dan menilai data yang diperlukan untuk mengembangkan suatu topik ilmiah. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan yang

¹⁵ Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 40.

direncanakan, pendekatan digunakan untuk menyederhanakan proses pembelajaran dan hasilnya.

Saat menggunakan berbagai pendekatan, sejumlah persyaratan harus diperhatikan, termasuk:

- a. Strategi pengajaran harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu, dorongan, atau antusiasme siswa untuk belajar;
- b. Pendekatan tersebut harus mampu menjamin pertumbuhan kepribadian siswa;
- c. Strategi pengajaran harus mampu memberi siswa kesempatan untuk menghasilkan karya seni orisinal;
- d. Pendekatan tersebut harus mampu menginspirasi rasa ingin tahu, keingintahuan, dan daya cipta siswa;
- e. Strategi pengajaran harus mampu menyampaikan pengetahuan dan mengajarkan siswa cara belajar;
- f. Strategi pengajaran harus mampu menggantikan presentasi lisan dengan situasi atau pengalaman nyata yang bermakna;
- g. Pendekatan pelatihan harus mampu membangun dan menumbuhkan sikap dan nilai – nilai yang diinginkan dalam kebiasaan kerja positif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

2. Prinsip Penggunaan Teori Pembelajaran

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, berikut adalah bagaimana pendekatan pendidikan Islam dipraktikkan:

¹⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52 – 53.

- a. Untuk memastikan kebutuhan, minat, dan motivasi siswa;
- b. Untuk memastikan tujuan pendidikan yang telah dicapai;
- c. Untuk menilai tingkat perkembangan, kematangan, dan perubahan siswa;
- d. Untuk memperhatikan kephahaman, dan mengetahui hubungan – hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutan, keaslian, pembaruan dan kebebasan berpikir;
- e. Untuk berkonsentrasi pada pemahaman dan identifikasi hubungan, mengintegrasikan pengalaman dan kesinambungan, otentisitas, pembaharuan, dan kebebasan intelektual;
- f. Untuk membuat proses belajar menyenangkan bagi siswa;
- g. Untuk melestarikan warisan khasanah (nilai – nilai tradisional).¹⁷

Ada sejumlah aspek yang harus dipertimbangkan ketika memilih strategi pembelajaran, karena aspek – aspek tersebut berfungsi sebagai pedoman penting untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan optimal.

Pertama, kondisi siswa. Dalam hal ini, kemampuan siswa untuk bereaksi terhadap strategi pembelajaran yang ditawarkan harus diperhitungkan. Kedua, adalah isi pendidikan, karena masing – masing membutuhkan pendekatan unik berdasarkan karakteristiknya. Ketiga, efektivitas pendekatan yang dipilih sangat dipengaruhi oleh

¹⁷ Omar Muhammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 595.

kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran berada di urutan keempat.¹⁸

3. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Untuk memvisualisasikan dan merumuskan tujuan yang diinginkan, urutan tugas-tugas penting, dan perilaku yang berada dalam batas yang dapat diterima untuk penyelesaiannya, perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan informasi, fakta, imajinasi, dan asumsi yang terkait dengan masa depan. Perencanaan dalam konteks ini berfokus pada mengidentifikasi dan menghubungkan berbagai isu yang berkaitan dengan kepentingan masa depan dan upaya untuk mewujudkannya. Dengan demikian, gambaran mengenai kondisi yang akan dicapai di masa depan, serta langkah – langkah untuk mewujudkannya merupakan bagian dari proses perencanaan.¹⁹

Perencanaan adalah proses menentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana hal itu akan dilakukan, dan siapa yang akan bertanggung jawab atasnya. Perencanaan sering dipahami sebagai jembatan antara dunia nyata dan masa depan yang sempurna. Oleh karena itu, untuk menjamin keberhasilan pembelajaran, guru harus mengembangkan rencana pembelajaran sejak awal semester.

¹⁸ Untung Slamet, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2005), 171.

¹⁹ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), 1.

Perencanaan dalam konteks pengajaran adalah proses pengumpulan sumber daya pendidikan, pemilihan media pendidikan, penerapan strategi dan teknik pengajaran, serta pemilihan metode evaluasi dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perencanaan sangat penting bagi suatu organisasi karena membantu mengidentifikasi tujuan yang diinginkan serta strategi dan taktik untuk mencapainya. Tujuan ini bertujuan untuk meminimalkan hambatan agar dapat mencapai hasil terbaik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, prosedur ini diorganisasikan sesuai dengan fase – fase tertentu.²⁰ Salah satu aktivitas pendidikan yang memengaruhi bagaimana guru dan siswa berinteraksi adalah implementasi pembelajaran. Karena proses pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, interaksi ini bersifat instruktif.²¹

Aspek – aspek tertentu dari pengajaran dan pembelajaran sebagai suatu proses harus secara inheren mampu berkembang dan menangani sejumlah permasalahan mendasar. Unsur – unsur kunci yang harus dipenuhi dalam proses pengajaran dan pembelajaran adalah tujuan, sumber daya, metode, alat, dan penilaian.

²⁰ Nana Sudarjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Abru Algesindo, 2010), 30.

²¹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

c. Evaluasi Pembelajaran

Kata bahasa Inggris "*evaluation*," yang berarti penilaian atau estimasi, adalah sumber linguistik dari frasa evaluasi. Menurut terminologi, evaluasi adalah proses yang disengaja yang menggunakan alat – alat tertentu untuk menilai keadaan suatu obyek. Kesimpulan kemudian dibuat dengan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya.²² Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi mengenai seberapa efektif proses pembelajaran membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.. Akibatnya, pendidik tidak dapat mengidentifikasi keuntungan dan kerugian dari proses pembelajaran yang telah digunakan dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa adanya kegiatan evaluasi.²³

B. Metode Ceramah

1. Definisi Metode Ceramah

Pendekatan ini telah digunakan sejak lama. Selama proses pengajaran dan pembelajaran, pendekatan ini telah dimanfaatkan sebagai alat komunikasi verbal antara pengajar dan siswa.²⁴ Pendekatan ini masih merupakan komponen penting dalam pengajaran dan pembelajaran meskipun membutuhkan keterlibatan yang lebih aktif dari guru daripada dari siswa. Pendekatan ceramah didefinisikan oleh sejumlah tokoh sebagai berikut:

²² Dirma dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 8.

²³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 110.

²⁴ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta), 97

Menurut pendapat Ahmad Munjin dalam buku *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, metode ceramah disebut juga sebagai *lectured method* atau metode pemberitahuan karena metode ini banyak digunakan di perguruan tinggi. Namun, metode ceramah tidak hanya sebatas menyampaikan informasi atau fakta – fakta kepada peserta didik, melainkan juga bertujuan untuk menjelaskan, sert menguraikan suatu masalah, topik, atau pertanyaan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.²⁵ Salah satu jenis interaksi pembelajaran yang dikenal sebagai teknik ceramah melibatkan guru yang memberikan penjelasan lisan kepada murid tentang isi materi.²⁶ Menurut perspektif yang berbeda, teknik ceramah adalah cara untuk menyampaikan materi pendidikan secara lisan kepada sekelompok pendengar dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran tertentu di antara sejumlah besar peserta.²⁷

Karena pengajaran dan pembelajaran merupakan aktivitas mental, pendekatan ceramah lebih berfokus pada kemampuan kognitif siswa. Ceramah seringkali disusun secara teori, dimulai dengan penyampaian informasi, identifikasi masalah, presentasi dan analisis, motivasi, dan penciptaan konsep baru. Untuk mempermudah

²⁵ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Refika Aditama), 50

²⁶ Raden Rizky Amaliah dan Abdul Fadhil, “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA N 44 Jakarta” *Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol 10, No 2 2014, 120

²⁷ Riki Hamdani dan Sunardjo, “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin” *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, Oktober 2019, 188

pemahaman materi, ceramah juga dilengkapi dengan contoh dan gambar nyata yang relevan dengan kehidupan sehari – hari.²⁸

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa teknik ceramah melibatkan guru yang secara verbal menyampaikan topik kepada kelas, dengan cara yang sistematis, dan diperkaya dengan contoh – contoh di dunia nyata untuk membuat materi lebih mudah dipahami.

2. Fungsi Metode Ceramah

Fungsi dari metode ceramah, yaitu di antaranya:

- a. Teknik ceramah digunakan untuk menjelaskan topik – topik yang sulit dikomunikasikan melalui cara lain, seperti penafsiran Hadits dan ayat – ayat Al – Qur'an, masalah keagamaan, dan sejarah Islam;
- b. Siswa dapat dimotivasi secara efektif untuk memperoleh minat, keinginan, kegembiraan, emosi, dan apresiasi terhadap suatu subjek dengan menggunakan teknik ceramah;
- c. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk memberikan informasi dan penjelasan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah ketika mereka mengalami kesulitan belajar.²⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Dari beberapa penjelasan di atas, metode ceramah ini masih memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu diantaranya:

²⁸ Nana Sy. Sukmadinata, Erliany Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 169

²⁹ Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Refika Aditama), 50-51.

a. Kelebihan Metode Ceramah

- 1) Ceramah tidak membutuhkan banyak teknologi dan hanya menggunakan suara guru. Oleh karena itu, tidak membutuhkan banyak persiapan;
- 2) Ceramah mencakup banyak hal. Ini berarti guru dapat dengan cepat meringkas atau menjelaskan sebagian besar isi pembelajaran;
- 3) Poin – poin penting dari materi pelajaran dapat ditekankan dalam ceramah. Ini berarti pendidik dapat mengatur elemen – elemen yang perlu ditekankan berdasarkan kebutuhan dan hasil yang diinginkan;
- 4) Guru dapat mempertahankan kendali atas suasana kelas melalui ceramah karena merekalah satu – satunya yang bertanggung jawab atas kelas tersebut.

b. Kekurangan Metode Ceramah

- 1) Materi yang dapat dipelajari siswa dari ceramah akan terbatas pada apa yang telah dikuasai oleh pengajar.³⁰ Ini mungkin merupakan kekurangan yang paling umum karena apa yang diajarkan pengajar adalah apa yang telah mereka kuasai, oleh karena itu apa yang dipelajari siswa akan bergantung pada apa yang telah dikuasai oleh pengajar;
- 2) Verbalisme, suatu kondisi yang mungkin disebabkan oleh proses ceramah, dapat terjadi akibat ceramah tanpa

³⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 138.

demonstrasi. Akibatnya, siswa hanya menggunakan kemampuan pendengaran mereka selama proses presentasi, sedangkan guru hanya menggunakan bahasa lisan. Meskipun demikian, diakui bahwa setiap anak memiliki kemampuan unik, seperti kemampuan untuk memahami informasi melalui mendengarkan;

- 3) Ceramah biasanya dianggap sebagai pendekatan yang membosankan oleh para pendidik yang kesulitan berbicara di depan umum. Meskipun hadir secara fisik di kelas, siswa seringkali tidak terlibat secara mental dalam proses pembelajaran, pikiran mereka melayang atau mereka tertidur akibat gaya bicara guru yang membosankan;
- 4) Menentukan apakah setiap siswa telah memahami materi yang disampaikan selama perkuliahan bisa jadi cukup menantang. Bukan berarti semua siswa telah memahaminya, meskipun mereka diberi kesempatan untuk bertanya dan tidak ada yang melakukannya.³¹

4. Langkah – langkah Penggunaan Metode Ceramah

a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Indikator pembelajaran, kompetensi inti, dan standar kompetensi semuanya dapat selaras dengan tujuan pembelajaran metode ceramah, yang merupakan tujuan dari materi yang diajarkan.

³¹ *Ibid*, 149.

b. Mengelola Perhatian dan Kondisi Peserta Didik

Dengan teknik ceramah, seluruh fokus guru adalah pada kondisi siswa. Agar siswa dapat memperhatikan dengan saksama, keunggulan dan kepraktisan isi pendidikan agama Islam yang diberikan ditekankan.

c. Presentasi Materi

Pada tahap ini, pengajar pendidikan agama Islam secara bertahap menambahkan konten berdasarkan tema atau subtopik yang sedang dibahas.

d. Memberikan Konklusi atau Kesimpulan

Guru pendidikan agama Islam menekankan atau meringkas poin – poin penting dari pelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa mungkin juga diminta untuk meringkas materi pelajaran.

e. Evaluasi

Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan sejumlah strategi, seperti mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memilih beberapa siswa secara acak untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan kepada pengajar pendidikan agama Islam.³²

³² Syahraini Tambak, “Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol 21, No 2 Juli-Desember 2014. 391-399

C. Metode Tanya Jawab

1. Definisi Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pengajaran yang memungkinkan komunikasi dua arah secara langsung karena dialog terjadi secara bersamaan antara guru dan siswa. Guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, atau siswa mengajukan pertanyaan dan guru menjawab.³³ Metode tanya jawab adalah teori pembelajaran yang menekankan cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban.³⁴ Lebih lanjut, metode tanya jawab adalah metode di mana pendidik mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan mendidik.

2. Tujuan, Teknik, dan Jenis Pertanyaan

a. Tujuan

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran;
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa tentang isu – isu yang dibahas;
- 3) Merangsang dan mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, karena berpikir berarti mengajukan pertanyaan;
- 4) Membimbing proses berpikir siswa mengenai isu – isu yang dibahas;
- 5) Memfokuskan perhatian siswa;

³³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 104.

³⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 53.

6) Menentukan sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran.³⁵

b. Teknik

- 1) Strategi campuran, yaitu yang menggabungkan beberapa jenis pertanyaan;
- 2) Strategi percakapan, yaitu yang mengajukan pertanyaan – pertanyaan terkait;
- 3) Strategi *plateau*, yaitu yang mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa sebelum beralih ke jenis pertanyaan yang berbeda;
- 4) Strategi induktif, yaitu siswa didorong untuk membuat generalisasi dari hal – hal spesifik ke hal – hal umum dengan menggunakan teknik induktif;
- 5) Strategi deduktif, yaitu yang mendorong siswa untuk berbagi pemikiran mereka tentang masalah yang sedang dibahas dengan memulai dari generalisasi.³⁶

c. Jenis Pertanyaan

Ada dua jenis pertanyaan yang dapat diajukan: pertama, pertanyaan tentang ingatan, yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak pengetahuan yang telah diinternalisasi siswa. Contoh umum dari pertanyaan ini meliputi "apa," "kapan," "di mana," dan "bagaimana." Kedua adalah pertanyaan pemikiran,

³⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2012), Cet.7, 310-311.

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet.7, (Jakarta; Kalam Mulia, 2012), Cet.7, 308.

yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak siswa mempertimbangkan suatu masalah. Pertanyaan – pertanyaan ini biasanya terdiri dari "mengapa," "bagaimana," dan "bagaimana."

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memfokuskan perhatian siswa;
- 2) Pertanyaan mendorong siswa untuk berlatih dan mengasah kemampuan kognitif mereka, khususnya daya ingat;
- 3) Pertanyaan menumbuhkan keberanian dan kemampuan anak – anak untuk mengungkapkan pikiran mereka.³⁷

b. Kekurangan Metode Tanya Jawab

- 1) Jika guru tidak menginspirasi siswa untuk berani, mereka akan takut;
- 2) Sulit untuk merumuskan pertanyaan yang jelas bagi mereka dan sesuai dengan tingkat kognitif mereka;
- 3) Waktu sering terbuang sia – sia;
- 4) Jika seorang siswa tidak dapat menjawab satu atau tiga pertanyaan;
- 5) Tidak cukup waktu untuk mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 95.

c. Indikator Metode Tanya Jawab

Langkah-langkah pendekatan tanya jawab merupakan sumber indikator. Berikut adalah indikator untuk metode tanya jawab:

- 1) Untuk membangkitkan minat dan semangat siswa terhadap subjek yang dibahas;
- 2) Untuk mendorong pertumbuhan proses berpikir siswa;
- 3) Untuk memastikan materi yang telah dikuasai siswa;
- 4) Untuk memusatkan perhatian siswa.

D. Fikih

1. Definisi Fikih

Secara terminologi, "Fkih" pada awalnya berarti "pengetahuan agama yang mencakup semua ajaran agama, termasuk iman, akhlak, dan ibadah (amaliah), yang memiliki arti yang sama dengan syariat Islam." Namun, kemudian, Fikih didefinisikan sebagai pemahaman hukum Islam dalam kaitannya dengan perilaku orang – orang yang dewasa dan logis, berdasarkan fakta-fakta tertentu.³⁸

Menurut beberapa ulama, fiqh adalah ilmu yang meneliti hukum Islam menggunakan bukti dari Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, ilmu Fikih mengkaji hukum Islam dan bagaimana kaitannya dengan kehidupan sehari – hari, termasuk transaksi dan shalat.³⁹

³⁸ Rachmat Syafei, *Fikih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 13-14.

³⁹ Sabri Samin, Andi Narmaya Aroeng, *Fikih II* (Makassar: Alauddin Press, 2010), 2.

2. Ruang Lingkup Pembahasan Fikih

- a. Hukum – hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah, termasuk yang berkaitan dengan haji, zakat, puasa, salat, dan lain sebagainya. Hal ini dikenal sebagai Fikih Ibadah;
- b. Hukum – hukum yang berkaitan dengan keluarga. Pengasuhan anak, tempat tinggal, warisan, pernikahan, perceraian, dan sebagainya. Kita menyebutnya sebagai Munaqahat Fikih Munaqahat;
- c. Hukum – hukum yang mengatur interaksi antarmanusia dan perilaku manusia, termasuk yang mengatur pengadilan, jual beli, jaminan, dan sewa – menyewa. Kita menyebutnya sebagai Fikih Mu'amalah;
- d. Hukum – hukum yang berkaitan dengan kewajiban rakyat yang dipimpinnya serta yang berkaitan dengan tugas kepala negara atau pemimpin, seperti menegakkan hukum syariah, memberantas ketidakadilan, dan melindungi keadilan. Misalnya, kebutuhan untuk patuh dalam situasi yang tidak bermoral, dan sebagainya. Kita menyebutnya sebagai Fikih Siyasah Syar'iah;⁴⁰
- e. Hukum – hukum mengatur tentang penghukuman pelaku kejahatan dan penegakan hukum dan ketertiban, termasuk hukum yang mengatur tentang pencurian, pembunuhan, mabuk, dan pelanggaran lainnya. Istilah untuk hal ini adalah yurisprudensi Islam, yaitu Fikih jinayat;

⁴⁰ Abuddin Nata, *Masail Al-Fiqhiyah* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006), 30.

- f. Hukum – hukum yang mengatur interaksi antara negara-negara Islam dan negara-negara lain. Diskusi tentang perang dan perdamaian termasuk di antara topik yang tercakup dalam peraturan ini. Dan ini dinamakan dengan Fikih As Siyar.